

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BEBASIS POTENSI LOKAL DI DESA PANDANSARI LOR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Muhammad Baidawi

Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Correspondent Autor: m.baidawi@wisnuwardhana.ac.id

KEYWORDS

community
empowerment;
local potential;
Pandansari Lor
village;

ABSTRACT The aim of this community service program is to map the local potential of Pandansari Lor village including water sources and MSMEs, then make the Pandansari Lor Village Icon House made from cassava tree trunks, and provide training to make nuggets and ice cream made from cassava. The methods for this service activity include assistance in mapping village potential, assistance in loading icon houses made from cassava, and assistance in making nuggets and ice cream from cassava. The main work result of this service activity is that the community is aware of the potential of Pandansari Lor village regarding the abundance of springs that can be utilized. Apart from that, the public is aware of and developing cassava-based MSMEs. People have craft icons made from cassava trees. Then people can make nuggets and ice cream from cassava. Suggestions for the next service program are to develop the potential that Pandasari Lor Village already has and expand the marketing of MSME products from the Pandansari Lor Village community.

KATA KUNCI

desa Pandansari Lor;
pemberdayaan
masyarakat;
potensi local

ABSTRAK Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan pemetaan potensi lokal desa Pandansari Lor meliputi sumber mata air dan UMKM, kemudian membuat Rumah Icon Desa Pandansari Lor berbahan Batang Pohon singkong, dan pelatihan membuat nugget dan es krim berbahan singkong. Metode dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pendampingan pemetaan potensi desa, pendampingan pemuatan rumah icon berbahan singkong, dan pendampingan pembuatan nugget dan es krim berbahan singkong. Hasil karya utama dari kegiatan pengabdian ini masyarakat menyadari potensi desa pandansari lor terkait melimpahnya sumber mata air yang bisa dimanfaatkan. selain itu masyarakat menyadari dan mengembangkan UMKM berbasis singkong. Masyarakat memiliki icon kerajinan yang terbuat dari bahan pohon singkong. kemudian masyarakat bisa membuat nugget dan es krim dari bahan singkong. Saran untuk program pengabdian selanjutnya yaitu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki Desa Pandasari Lor dan memperluas pemasaran hasil produk UMKM masyarakat Desa Pandansari Lor.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Dusun Mbayan Merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung. Dusun ini terletak di pintu masuk desa sehingga akses untuk ke dusun Mbayan sangat mudah untuk di jangkau. Bisa dilalui segala jenis kendaraan mulai dari motor hingga kendaraan besar seperti truk.

Desa Pandansari Lor ini memiliki penduduk kurang lebih sekitar 4.572 jiwa yang terdiri dari 2.313 orang laki-laki dan 2.259 perempuan, terdapat 1.365 Kepala Keluarga. Jumlah pengangguran usia aktif cukup tinggi yaitu sebanyak 4.898 jiwa. Jumlah Dukuh/Dusun ada 3 dusun; Jumlah RW: 3, Jumlah RT: 14 luas wilayah kurang lebih 1.055.636 Hektare. Sebagian besar wilayah Mbayang terdiri dari persawahan. Dusun

mbyang berada pada jarak kurang lebih 1 km dari kantor Balai Desa Pandansari Lor. Batas wilayah Dusun Mbyang yaitu Tegir di sebelah Timur dan di bagian selatan Bagawan, batas wilayah desa Pandansari Lor meliputi Desa Pandansari Lor dan Desa Mbayang. Desa Pandansari Lor mempunyai areal seluas 1.055.636 Ha terdiri dari, sawah 503,755 Ha, Tegal/Ladang 349 Ha, dan pekarangan/pemukiman: 200,000 Ha (Rpjmd Kabupaten Malang, 2016).

Desa Pandansari Lor kecamatan Jabung dibagi atas tiga dusun yaitu dusun Mbayang, Tegir, Bagawan. Desa Pandansari Lor memiliki jumlah penduduk 4.572 jiwa yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang, namun sebagian besar adalah penduduk asli, keadaan demografis meliputi kondisi geografis desa yaitu, 1) Banyak curah hujan tinggi, 2) Suhu udara rata-rata 16⁰-23⁰, 3) topografi daratan tinggi.

Keadaan Sosial Ekonomi, Keagamaan dan Budaya

Dusun Mbayang merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Pandansari Lor. Jumlah penduduk di Desa Pandansari Lor sebanyak 4572 jiwa yang terdiri dari 2313 orang laki-laki dan 2259 perempuan, terdapat 1365 Kepala Keluarga. Jumlah pengangguran usia aktif cukup tinggi yaitu sebanyak 5353 jiwa.

Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Tanah desa Pandansari Lor sebagian besar adalah pertanian, baik pertanian tanaman pangan maupun pertanian tanaman keras. Mata pencaharian penduduk desa Pandansari Lor mayoritas bertani dan buruh tani, hal ini dapat diketahui dari data mata pencaharian penduduk Desa Pandansari Lor sebagai berikut: Sektor pertanian: 1) Petani 7, orang, 2) Buruh Tani 650 orang, 3) Pemilik usaha Tani 1.540 orang. Sektor peternakan: Buruh usaha peternakan 15 orang, pemilik usaha peternakan 5 orang. Sektor kehutanan” Pengumpulan hasil hutan 0, Buruh Usaha Pengolahan Hasil Hutan 2 orang, Pemilik Usaha Pengolahan Hasil Hutan 1 orang. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga Montir 5 orang, Tukang batu 250 orang, Tukang sumur 3 orang, Tukang jahit 5 orang, Tukang 5 orang, Pengrajin industri rumah tangga lainnya 75 orang. Sektor Perdagangan, Karyawan Perdagangan Hasil Bumi 30 orang, Buruh Perdagangan Hasil Bumi 125 orang. Sektor Jasa: Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran 12 orang, Pegawai Negeri Sipil 3 orang, Pensiunan PNS 10 orang, Pembantu rumah tangga 15 orang, Jasa penyewaan peralatan pesta 3 orang, Lainnya: 200 orang. Bidang Pendidikan: Desa Pandansari Lor terdapat sarana pendidikan/sekolah antara lain, Sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 2 buah, Sekolah SDN 1. Pandansari Lor sebanyak 1 Buah, Tpq 1 buah, Paud. Prasarana Pemerintah, Kantor Desa 1 buah, Balai desa 1 buah. Bidang Kesehatan, Usaha untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di masing masing RW, diadakan Posyandu kerja sama dengan Ibuilbu PKK, Bidan Desa dan Puskesmas.

Sarana Dan Prasarana Desa Pandansari Lor

Sarana umum yang ada di dusun Mbayang: mesin giling kopi, mesin pemotong rumput, sound system, alat-alat musik, peralatan kuda lumping, fasilitas pencak silat

Prasarana umum yang ada di dusun mbayan: Gedung PAUD, TPQ, Masjid,, tempat latihan Pencak silat, jalan

Permasalahan

Beberapa permasalahan di dusun Mbayang ini antara lain, 1) Belum adanya peta potensi desa seperti pengairan, UMKM, pariwisata, dan pertanian. 2) Fasilitas PAUD kurang memadai dan kurang terawat. 3) Belum adanya pemanfaatan seluruh tanaman singkong selain digunakan sebagai kayu bakar, sayur, kripik setengah jadi dan bibit ulang. 4) Banyak pemuda yang masih belum sadar tentang bahaya narkoba. 5) Banyak orang tua yang masih belum memahami tentang pola asuh anak. 6) Belum berjalannya peran BUMDES di Desa Pandansari Lor. 7) Kesulitan belajar pada anak.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat pedesaan memecahkan persoalan, masalah pembangunan desa yaitu: 1) Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial kearah yang lebih baik. 2) Masyarakat dapat memperoleh masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. 3) Memperoleh bantuan tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi, psikologi dan hukum dalam merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. 4) Memperoleh pengalaman dan menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan. 5) Memanfaatkan bantuan pemikiran mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan yang bertanggung jawab.

METHOD

Pelaksanaan program pengabdian disesuaikan dengan potensi yang ada di Desa Pandansari Lor Kecamatan Jabung. Berikut ini adalah tahapan kegiatan program pengabdian, 1) Membuat Rumah Icon Pandansari Lor, berbahan dasar batang singkong. (Mencari batang, menguliti, menjemur, memotong, & merangkai), 2) Pemetaan potensi desa khususnya sumber mata air dan UMKM, 3) Sosialisasi Olahan Modern berbahan dasar Singkong.

RESULTS AND DISCUSSION

Membuat Tugu Icon Pandansari Lor Berbahan Dasar Batang Singkong

Batang singkong selama ini di dusun Pandasari Lor hanya digunakan kayu bakar atau dibuang begitu saja. Beberapa mungkin dipilih untuk ditanam kembali. Tapi ada banyak yang selama ini terbuang begitu saja. Melalui program kerja kami melakukan pelatihan kepada masyarakat bahwa batag singkong ini dapat dimanfaatkan dan di daur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan yang dapat juga dijadikan sebgai icon baru untuk desa Pandansari lor. Kami membuat sebuah replica tugu yang terbuat dari batang singkong.

Kami mencari batang singkong di area kebun milik warga yang ditanami singkong dan telah di panen, disana banyak sekali limbah batang singkong yang dibuang begitu saja oleh warga di sekitar kebun. Kemudian kami membawa batang singkong tersebut ke posko untuk dikuliti, lalu dijemur setelah itu kami potong-potong batang tersebut sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan kemudian kami menyusun sehingga membentuk seperti sebuah tugu.



Gambar 1. Kerajinan dari batang singkong

Pemetaan Potensi Desa

Dari informasi yang kami dapatkan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah terlebih dahulu menemui kepala desa setempat didapatkan informasi bahwa di desa Pandansari Lor belum memiliki pemetaan potensi desa yang memadai. Kepala Desa berharap agar kami dapat membuat pemetaan potensi desa sebagai kenang-kenangan kami untuk desa Pandansari Lor. Pemetaan ini menjadi program kerja besar kami. Kelompok 1 mendapatkan tugas pemetaan mengenai air dan UKM di wilayah desa Pandansari Lor.

Proses pelaksanaan pertama-tama kami melakukan penggalan informasi ke beberapa perangkat desa dan warga masyarakat. Untuk pemetaan ini di koordinir oleh mahasiswa teknik, yang dibantu oleh anggota kelompok lainnya. Kemudian untuk UKM dibantu oleh teman-teman dari fakultas ekonomi dan bisnis. UKM berbandhasar singkong masih perlu diotimalkan (Aan, 2020). Untuk pemetaan air kami dibantu oleh pak kasun setempat dan salah satu staff desa untuk Bersama-sama menuju sumber air dari desa Pandansari Lor. Lokasi sumber air berada di atas coban jahe.

Sosialisasi Olahan Modern bernahan dasar Singkong

Singkong merupakan komoditas pertanian utama dari desa pandansari lor, selama ini singkong hanya di peruntukkan untuk UKM kripik setengah jadi yang hasilnya kemudian di setor pada pengepul. Namun sebenarnya singkong juga dapat di olah menjadi makan modern seperti Nugget ayam dengan campuran singkong dan juga es krim singkong. Kami memberikan pelatihan singkat dan sederhana kepada ibu-ibu warga sekitar posko.

Pembuatan Nugget Singkong

Kami menjelaskan bahwa singkong juga dapat diolah menjadi makan modern *Nugget* singkong yang sehat, enak, higienis dan mudah dibuat, sekaligus dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurangi anak dari perilaku jajan sembarangan yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Adapun cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

Bahan, 500 gr ayam dada fillet, 250 gr jamur tiram, 1 kg singkong parut, 1 buah bawang bombai parut, 1 kuncup kecil bawang putih parut (sesuai selera bila tidak suka bawang boleh dikurangi), 2 butir telur, 2 saset merica bubuk (sesuai selera), 2 bungkus susu bubuk (kami menggunakan dancow), Garam dan gula secukupnya, Minyak goreng secukupnya untuk menggoreng. Bahan celupan: 4 btr telur, Tepung panir secukupnya. Cara membuat sebagai berikut, cuci ayam filet kemudian potong-potong kecil dan giling menggunakan *food processor*, cukup digiling kasar saja tidak sampai halus sekali. Kemudian cuci jamur hingga bersih remas-remas sedikit agar rasa anyir jamur hilang. Lalu masukkan kedalam wadah baskom yang telah disediakan, masukkan juga singkong parut bawang Bombay parut, bawang putih parut, susu, merica, gula, garam dan 2 butir telur. Kemudian aduk hingga merata tercampur semua bahan. Siapkan dandang pengukus dan Loyang yang sudah diolesi minyak goreng secukupnya agar adonan mudah dikeluarkan dan tidak lengket pada loyang.

Setelah itu masukkan kedalam kukusan dan kukus hingga 30 menit. Setelah di kukus tunggu hingga dingin, setelah dingin keluarkan nugget dari loyang dan potong-potong sesuai selera. Kemudian celupkan ke dalam telur yang telah dikocok lalu balurkan dengan tepung, kemudian goreng dan nugget singkong siap disajikan, bila ada sisa bisa disimpan dalam kotak yang ditutup rapat dan masukkan kedalam freezer.

Pembuatan Eskrim Singkong

Pembuatan eskrim singkong diperlukan bahan sebagai berikut, Singkong ¼ kg, santan instan 200 ml, susu kental manis putih 4 sachet, dark coklat 2 sdm, gula pasir 6 sdm, garam secukupnya, air 500 ml. Peralatan diantaranya, pisau, kompor, baskom, mangkok plastik, panci, pengaduk atau sendok, mixer, freezer. Cara pembuatan eskrim singkong, kupas singkong, pisahkan dari kulitnya dan bersihkan sampai bersih. Potong-potong dan kukus singkong hingga matang dan diamkan selama 5 menit lalu haluskan dan pisahkan dengan seratnya. Rebus air hingga mendidih, masukan gula, susu kental manis, santan, dan garam, aduk hingga merata. Setelah mendidih masukan singkong halus dan dark coklatnya. Kemudian aduk-aduk sampai menyatu. Angkat kemudian di pindahkan ke baskom dan diamkan selama 20 menit, setelah itu mixer sampai teksturnya halus. Masukan kedalam wadah atau cetakan yang sudah di siapkan lalu bekukan di freezer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dengan sasaran masyarakat dusun Mbayang sebagai bagian dari masyarakat secara umum berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan. Dan target waktu yang sudah dicapai dengan maksimal. Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program kerja pengabdian kepada masyarakat yaitu, 1) Program dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski ada beberapa perubahan dan tambahan serta waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan yang direncanakan. 2) Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama antar warga dan pihak masyarakat yang sangat membantu dan mendukung. Dengan demikian, hasil kesimpulan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program pengabdian dapat dikatakan sukses dan lancar meskipun waktunya lebih maju atau lebih mundur.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak, antara lain, 1) Program-program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa sebaiknya ada pengembangan atau tindak lanjut untuk peningkatan selanjutnya, 2) Hubungan yang sudah terjalin antara pihak universitas dengan pihak masyarakat hendaknya dapat lebih ditingkatkan dan dapat memberikan umpan balik satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

-,(2019/2020). *Buku pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas wisnuwardhana malang*: LPPM
-, (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah*. Malang: Pemkab Malang
- Nabilah, A. R., Siska Anggraini, D., Minerva Nagari, P., & Kharisma Dianti, R. . (2021). Pemberdayaan Potensi Umkm Tahun 2020 Desa Pandansari Lor Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 41-46. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13019>
- Ghufron, Anik dkk. (2015). *Kumpulan Makalah Pembekalan KKN UNY*. Yogyakarta: LPPM UNY